

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian asosiatif yang mana bertujuan untuk menganalisis hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet atau *IFR (Internet Financial Reporting)*.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Ulum dan Juanda, 2016, 84).

Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur subsektor logam & sejenisnya yang pada tahun 2013-2015 telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki *website*/laman web perusahaan dapat diakses atau tidak dalam masa perbaikan.
3. Perusahaan yang melakukan praktik *internet financial reporting* atau mencantumkan laporan tahunan pada laman webnya.
4. Perusahaan yang berturut-turut mencantumkan laporan tahunan 2013-2015 pada laman webnya.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 30 Desember dengan jumlah saham yang beredar. Hasil perhitungan kapitalisasi pasar akan berbeda dengan hasil perhitungan variabel yang lain sehingga diperlukan transformasi menggunakan log. Peneliti menggunakan *log of market capitalization* karena ingin meninjau nilai perusahaan pada masa kini di mata investor, baik melalui harga saham perusahaan maupun jumlah saham yang beredar.

$$\log \text{ of market capitalization} = \log (\text{close price per 30 Desember} \times \text{Jumlah saham beredar akhir tahun})$$

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas diukur dengan analisis *ROA (Return on Asset)*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut. Peneliti tertarik menggunakan *ROA* sebagai alat ukur profitabilitas dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki ketergantungan besar atas pemanfaatan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik merupakan salah satu keunggulan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar diluar persediaan yang jauh lebih tinggi atau dapat dikatakan berlebihan bukanlah pertanda yang baik, sebab hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurang maksimal dalam mengelola aset perusahaan. Aset lancar diluar persediaan yang terlampau kecil dibandingkan liabilitasnya juga tidak baik, sebab hal ini merupakan pertanda risiko likuiditas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan rasio cepat. Peneliti tertarik menggunakan rasio cepat sebagai alat ukur likuiditas karena ingin melihat potensi perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan aset lancar guna menjamin kemampuannya memenuhi liabilitas lancar perusahaan dengan mengeluarkan salah satu unsur aset lancar yang likuiditasnya terbilang rendah yakni persediaan. Dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangatlah penting, mengingat hal ini akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal khususnya kreditor.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. *IFR* sendiri merupakan praktik perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berbasis *website*. Indeks Pengukuran Pengungkapan *IFR* diadaptasi dari penelitian Boubaker *et al.* (2012). Indeks tersebut dikembangkan untuk mengukur kualitas pengungkapan yang terdiri dari 101 item. Melalui *content analysis* ini, peneliti akan memberikan *checklist*

terhadap item-item *IFR* yang diungkapkan masing-masing perusahaan baik pada laporan tahunan maupun *website* perusahaan berdasarkan 101 item tersebut, skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya akan diperoleh suatu angka yang mewakili skor pengungkapan *IFR* pada suatu perusahaan dengan cara membagi total skor yang diungkapkan dengan total item *IFR* keseluruhan. Item ini mencakup dua komponen pelaporan dalam *website*, yaitu informasi yang berkaitan dengan konten (68 item) dan fitur-fitur format presentasi *website* (33 item) (Boubaker *et al.*, 2012).

Peneliti memodifikasi item poin ke 50 yang semula dalam penelitian Boubaker *et al.* (2012) berbasis GAAP dirubah menjadi berbasis PSAK. Pertimbangan peneliti untuk merubah item tersebut untuk menyesuaikan kondisi di Indonesia. Terdapat perbedaan perlakuan akuntansi menurut GAAP dan PSAK, saat ini Indonesia menggunakan PSAK sebagai standar akuntansi yang berlaku bagi entitas bisnis maupun pemerintahan di Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mensyaratkan agar perusahaan memiliki tingkat kepatuhan 100% dalam memberikan pengungkapan wajib yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Skor konten dalam indeks *IFR* akan menilai pengungkapan laporan pada situs web yang dibagi menjadi tiga kategori: informasi umum (8 item) dan informasi yang berhubungan dengan investor (17 item); informasi keuangan (27 item); tata kelola perusahaan (9 item) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (6 item). Sedangkan untuk skor format presentasi akan menilai pengungkapan laporan pada situs web yang dibagi menjadi tiga kategori: *User-*

friendly dan teknologi (18 item); teknologi (8 item); *Timeliness* (7 item). Detail item-item yang diungkapkan tercantum pada Lampiran 1.

$$\text{Skor } IFR = \frac{\text{jumlah item diungkapkan}}{\text{skor maksimal}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Ulum dan Juanda, 2016, 94). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk annual report, informasi harga saham diperoleh dari *www.finance.yahoo.com*. Sedangkan praktik *IFR* didapat dari masing-masing *website* perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder maka teknik perolehan datanya yakni melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut (Ulum dan Juanda, 2016, 96).

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian, data akan diidentifikasi terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pengujian data, barulah dilakukan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016, 19).

Uji Asumsi Klasik

Setelah berbagai data yang dibutuhkan diperoleh, maka peneliti akan mengolah data menggunakan uji regresi linier berganda, karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Akan tetapi sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji asumsi klasik normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2016, 154)
2. Uji asumsi klasik Multikolinieritas, digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016, 103).
3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas. Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, 134).

4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Almilia, 2008). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Duwi, 2011).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta_1 LNUKR + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LIKUID + \varepsilon$$

dimana:

IFR : Internet Financial Reporting

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

LNUKR : Ukuran Perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

LIKUID : Likuiditas

ε : *Error estimate*

Uji regresi ini berguna untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka nantinya dapat dilihat bagaimana variabel-variabel bebas penelitian mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sebagai variabel terikatnya. Dalam uji regresi terdapat uji kesesuaian (Uji F), dimana dalam uji ini menunjukkan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Serta uji parsial (Uji t) dimana dalam regresi ini akan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji t (Parsial) Dalam Analisis Regresi

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Seiring bertambahnya variabel independen, maka akan bertambah pula koefisien determinasi (Ghozali, 2016, 98).

Uji F

Uji F yang sering dikenal dengan uji simultan bertujuan menguji secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Akan tetapi, uji F juga merupakan uji kelayakan model regresi. Apabila suatu penelitian lolos dalam uji F ini, maka model regresinya layak untuk diteliti.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, 99).

